

Update Perkembangan Ekonomi

Deputi Bidang Ekonomi, Bappenas

(Dipersiapkan oleh Dit. Keuangan Negara & Analisa Moneter dan Perencanaan Makro)

Minggu-II

6-10 April 2015



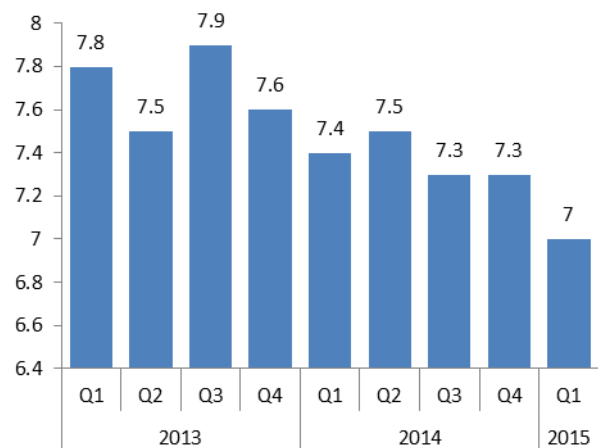
Highlight Minggu ini

- Ekonomi China tumbuh terendah dalam 6 tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi China kuartal I 2015 sebesar 7 persen, lebih rendah dibandingkan kuartal IV 2014 sebesar 7,3 persen.
- Dalam rangka menstabilkan rupiah, Bank Indonesia melakukan intervensi di pasar nilai tukar dan mengeluarkan kebijakan yang mendorong penggunaan rupiah dalam semua transaksi di domestik.

Perkembangan Perekonomian Global

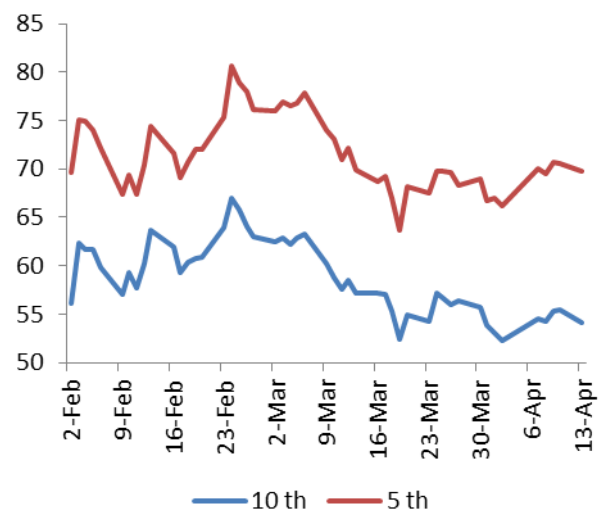
- China mengalami inflasi sebesar 1,4 persen di bulan maret. Inflasi tersebut lebih rendah dari target bank sentral (3 persen). Sementara itu, indeks harga produsen (PPI) China kembali negatif, sebesar 4,6 persen.
- Ekonomi China tumbuh 7 persen pada kuartal I 2015. Pertumbuhan ini terendah dalam 6 tahun terakhir. Perlambatan ekonomi dan inflasi yang rendah diyakini akan mendorong pemerintah China untuk kembali memberikan stimulus ke perekonomian.
- Yunani membayar kembali pinjaman IMF sebesar USD 485 juta. Bank Yunani juga mendapat suntikan dana dari bank sentral Eropa hingga 73,2 miliar Euro.
- Namun proposal reformasi kebijakan ekonomi yang diusulkan pemerintah Yunani masih belum meyakinkan negara kawasan Eropa untuk kembali memberikan pinjaman.
- Jumlah kilang minyak AS aktif mengalami penurunan signifikan. Sejak Oktober 2014, penurunan jumlah kilang minyak aktif mencapai 53 persen. Walaupun demikian, produksi minyak AS masih tergolong tinggi yaitu mencapai 9,2 juta barrel per hari didorong oleh efisiensi produksi kilang baru.
- Harga impor AS mengalami penurunan sebesar 10,5% selama setahun terakhir, atau terbesar sejak September 2009. Turunnya harga impor akan berdampak pada inflasi yang lebih rendah di AS.

Gambar 1.
Tingkat Pertumbuhan Ekonomi China (Persen)



Sumber: Bloomberg

Gambar 2.
Imbal Hasil Obligasi Negara Yunani (persen)

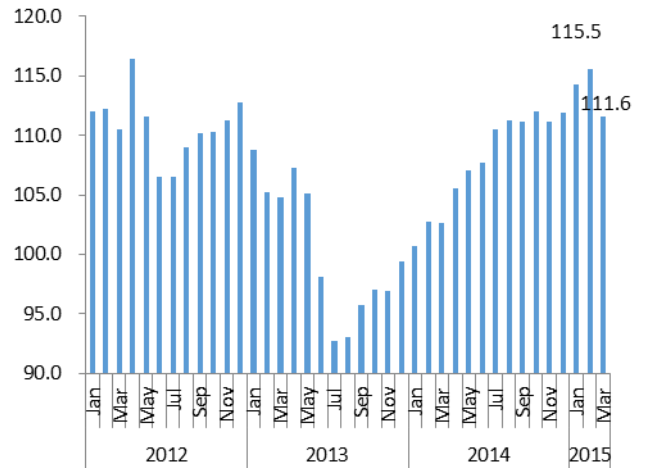


Sumber: Bloomberg

Perkembangan Perekonomian Domestik

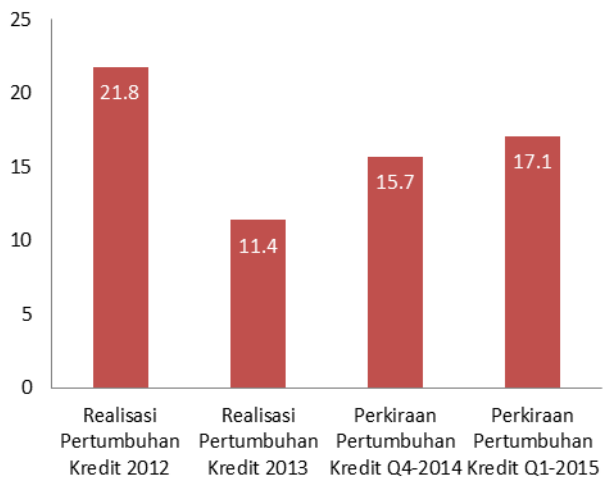
- Cadangan devisa Indonesia bulan Maret 2015 turun menjadi USD111,6 miliar dari USD115,5 miliar di bulan sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh upaya Bank Indonesia (BI) melakukan stabilisasi nilai tukar rupiah dan peningkatan pengeluaran untuk pembayaran utang luar negeri Pemerintah.
- Dalam rangka stabilisasi rupiah, BI juga mengeluarkan kebijakan penggunaan rupiah untuk semua transaksi di wilayah NKRI.
- Survei Perbankan Triwulan I 2015 menunjukkan meningkatnya optimisme perbankan terhadap pertumbuhan kredit. Target pertumbuhan kredit 2015 naik menjadi 17,1 persen (yoy), lebih tinggi dibandingkan 15,7 persen (yoy) pada hasil survei sebelumnya.
- Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) mengindikasikan adanya perlambatan dunia usaha pada triwulan I 2015. Perlambatan kegiatan usaha terutama terjadi pada sektor pertambangan dan penggalian.
- BI memutuskan untuk tidak mengubah tingkat suku bunga acuannya. Kondisi yang ada dirasa masih sejalan dengan target penurunan defisit neraca berjalan 2,5-3,0 persen PDB dan tingkat inflasi sebesar 4 ± 1 persen BI.
- Kebijakan makroprudensial yang lebih akomodatif akan diambil oleh BI untuk mendukung pencapaian target pertumbuhan DPK dan kredit di tahun 2015 masing-masing sebesar 14-16 persen dan 15-17 persen .

Gambar 3.
Cadangan Devisa Indonesia (USD Juta)



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 4.
Pertumbuhan Kredit (Persen)



Sumber: Bank Indonesia

Antisipasi Kebijakan

- Perlambatan dunia usaha yang diindikasikan oleh perlambatan SKDU dan penurunan ekspor seiring dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi di negara tujuan ekspor, termasuk China, dapat menekan pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal I tahun 2015 sehingga cenderung moderat, meski konsumsi swasta dirasa tetap kuat seiring dengan inflasi yang terjaga.
- Kunci untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi sebesar 5,7 persen adalah proyek infrastruktur pemerintah yang masih belum berjalan optimal di kuartal I. Percepatan proyek infrastruktur pada triwulan II bisa memberikan stimulus yang besar terhadap perekonomian domestik.

Deputi Bidang Ekonomi, BAPPENAS

(Dipersiapkan oleh Dit. Keuangan Negara & Analisa Moneter dan Perencanaan Makro)

Tabel 1. Perkembangan Indeks Saham Dunia

Indeks saham dunia mengalami momentum penguatan secara bersamaan seiring perbaikan data perekonomian di berbagai belahan dunia. Penguatan indeks saham mingguan terbesar dialami oleh Hongkong (Hang Seng).

Negara	Minggu lalu	Terakhir	% perubahan		
	(03 April'15)	(10 April'15)	Mingguan	YtD	Tahunan
BRIC					
Brasil (BVSP)	53.206,00	54.176,00	1,82%	7,59%	6,25%
Rusia (RTS)	930,12	999,38	7,45%	26,39%	(17,64%)
India (BSE)	28.260,14	28.879,38	2,19%	4,99%	27,14%
Cina (SSEA)	3.863,93	4.034,31	4,41%	24,72%	89,02%
ASEAN-4					
Indonesia (JSX)	5.456,40	5.491,34	0,64%	5,06%	15,23%
Malaysia (KLSE)	1.834,52	1.844,31	0,53%	4,72%	(0,82%)
Singapura (STI)	3.453,75	3.472,38	0,54%	3,19%	8,39%
Thailand (SET)	1.536,05	1.547,83	0,77%	3,35%	11,39%
Negara maju					
Hongkong (Hang Seng)	25.275,64	27.272,39	7,90%	15,54%	17,62%
Jepang (Nikkei 225)	19.435,08	19.907,63	2,43%	14,08%	39,21%
Korea Selatan (KOSPI)	2.045,42	2.087,76	2,07%	8,99%	3,94%
Amerika Serikat (DJIA)	17.763,24	18.057,65	1,66%	1,32%	11,67%
Amerika Serikat (S&P 500)	2.066,96	2.102,06	1,70%	2,10%	14,67%
Uni Eropa (STOXX 50)	3.715,27	3.816,76	2,73%	21,30%	21,06%

Sumber: Bloomberg

Tabel 2. Perkembangan Nilai Tukar

Penguatan rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) salah satunya didorong oleh upaya stabilisasi nilai tukar rupiah yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

Nilai Tukar	Minggu lalu	Terakhir	% perubahan		
	(03 April'15)	(10 April'15)	Mingguan	YtD	Tahunan
USD-JPY	118,97	120,22	1,05%	0,40%	18,41%
USD-EUR	0,91	0,94	3,49%	14,16%	30,98%
USD-GBP	0,67	0,68	1,97%	6,50%	14,70%
USD-CNY	6,19	6,21	0,23%	0,02%	(0,06%)
USD-IDR	13020,00	12927,00	(0,71%)	4,35%	13,81%
USD-MYR	3,67	3,67	(0,06%)	4,88%	13,78%
USD-SGD	1,35	1,37	1,31%	3,38%	9,45%
USD-THB	32,41	32,55	0,43%	(1,23%)	0,85%

Sumber: Bloomberg

Deputi Bidang Ekonomi, BAPPENAS

(Dipersiapkan oleh Dit. Keuangan Negara & Analisa Moneter dan Perencanaan Makro)

Tabel 3. Perkembangan Harga Komoditas Internasional

Terjadi peningkatan harga minyak dunia (*Brent Oil*) karena meningkatnya permintaan bahan bakar untuk transportasi di wilayah Asia dan Amerika Serikat menjelang liburan musim panas.

Negara	Minggu lalu	Terakhir	% perubahan		
	(03 April'15)	(10 April'15)	Mingguan	YtD	Tahunan
Beras	10,87	10,26	(5,57%)	(10,70%)	(34,38%)
Gula	12,74	12,83	0,71%	(11,64%)	(24,88%)
Gandum	536,25	526,50	(1,82%)	(10,72%)	(20,50%)
Kacang Kedelai	986,00	951,50	(3,50%)	(6,65%)	(35,81%)
Jagung	386,50	377,00	(2,46%)	(5,04%)	(25,68%)
Cokelat	2766,00	2783,00	0,61%	(4,36%)	(6,77%)
Minyak Mentah (<i>Brent Oil</i>)	54,95	57,87	5,31%	0,94%	(46,15%)
Gas Alam	2,71	2,51	(7,45%)	(13,29%)	(46,90%)
Emas	1200,90	1204,60	0,31%	1,73%	(8,78%)
Tembaga	273,40	273,40	0,00%	(3,24%)	(10,01%)
Perak	16,70	16,38	(1,91%)	5,02%	(18,60%)

Sumber: Bloomberg

Tabel 4. Perkembangan Harga Bahan Kebutuhan Pokok

Sebagian besar harga kebutuhan pokok domestik mengalami penurunan memasuki musim panen. Harga bawang merah kembali meningkat seiring dengan berkurangnya produksi akibat gagal panen dengan kenaikan tahunan yang sangat tinggi.

Negara	Minggu lalu	Terakhir	% perubahan			
	(02 April'15)	(10 April'15)	Mingguan	MtD	YtD	Tahunan
Minyak Goreng Kemasan	15.190,00	15.213,00	0,15%	(0,04%)	0,90%	6,65%
Minyak Goreng Curah	11.266,00	11.263,00	(0,03%)	0,03%	(0,33%)	(4,03%)
Daging Sapi	101.440,00	101.498,00	0,06%	0,00%	0,29%	3,79%
Daging Ayam Broiler	26.379,00	26.702,00	1,22%	1,23%	(9,99%)	(3,85%)
Daging Ayam Kampung	58.587,00	58.930,00	0,59%	0,63%	(4,39%)	4,42%
Telur Ayam Ras	19.658,00	19.354,00	(1,55%)	(1,50%)	(11,90%)	4,67%
Telur Ayam Kampung	41.226,00	41.046,00	(0,44%)	(0,48%)	(2,32%)	1,64%
Tepung Terigu	8.830,00	8.830,00	0,00%	(0,29%)	(0,20%)	1,51%
Kedelai Impor	11.119,00	11.102,00	(0,15%)	(0,73%)	(2,07%)	2,70%
Kedelai local	10.958,00	10.920,00	(0,35%)	(1,02%)	(0,94%)	5,74%
Beras Medium	10.051,00	10.034,00	(0,17%)	(0,44%)	5,69%	12,97%
Gula Pasir	11.574,00	11.593,00	0,16%	0,05%	3,88%	2,81%
Susu Kental Manis	10.296,00	10.255,00	(0,40%)	(0,12%)	0,43%	5,43%
Mie Instant	2.088,00	2.105,00	0,81%	(0,19%)	4,31%	12,57%
Cabe Merah Keriting	23.024,00	21.832,00	(5,18%)	(4,58%)	(64,77%)	(10,18%)
Cabe Merah Biasa	24.864,00	23.174,00	(6,80%)	(3,86%)	(60,26%)	(11,79%)
Bawang Merah	29.615,00	30.263,00	2,19%	1,63%	44,78%	48,74%
Ikan Teri Asin	66.251,00	67.178,00	1,40%	1,79%	1,57%	5,59%
Kacang Hijau	19.984,00	19.995,00	0,06%	0,09%	3,78%	4,85%
Kacang Tanah	21.502,00	21.546,00	0,20%	0,19%	8,45%	21,22%
Ketela Pohon	5.141,00	5.105,00	(0,70%)	(0,64%)	(1,47%)	(2,46%)

Sumber: Kementerian Perdagangan